

BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ismailiyyah Nalumsari

1. Sejarah MTs Ismailiyyah Nalumsari

Berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari yaitu pada tanggal 1 Juli 1993 yang dipelopori oleh tiga tokoh masyarakat desa Nalumsari, yaitu Habib Achmad Aljufri, K. Moch. Bisri Dimiyati, dan Mathowi, BA. Ketiga tokoh tersebut memiliki gagasan untuk membangun sebuah madrasah yang dimana tujuannya adalah untuk turut serta dalam program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun serta membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat bersekolah, karena Madrasah tersebut memiliki biaya yang terjangkau.

Pendirian madrasah tingkat menengah membutuhkan kerjasama, kekompakan, dan tanggung jawab yang sangat besar. Oleh karena itu, dalam mewujudkan gagasan tersebut, ketiga tokoh ini membagi tugas sebagai berikut:

- a. Urusan Kesiswaan ditangani oleh Habib Ahmad Al Jufri;
- b. Urusan perijinan pendirian madrasah ditangani oleh Mathowi, BA;
- c. Dan urusan pengadaan bangunan ditangani oleh K. Moch. Bisyr Dimiyati.

Setelah ketiga orang tersebut merasa persiapannya telah mencukupi dalam rangka mendirikan MTs , mereka kemudian melakukan kunjungan dan mengajukan permohonan kepada simbah KH. Dimiyati Ismail. Hasil dari pertemuan tersebut ternyata menghasilkan respon yang positif. Simbah KH. Dimiyati Ismail memberikan restu dan izin atas pendirian Madrasah tersebut, yang kemudian diberi nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismailiyyah.

Mulai tahun 1995 dibawah pimpinan Habib Achmad Aljufri sebagai Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari mendapat predikat “Diakui” sesuai nomor sbb dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah: Wk/5a/PP.00/2547/. Selang beberapa tahun kemudian yaitu tahun 1999 mendapatkan predikat “Disamakan”, dengan nomor: Wk/5.c/PP.00.5/733/1999 pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 29-30 Agustus 2016 MTs Ismailiyyah Nalumsari di bawah pimpinan Sholeh Aljufri

sebagai Kepala Madrasah melakukan Akreditasi sesuai program pemerintah yang kemudian MTs Ismailiyyah memperoleh nilai “A” (Terakreditasi A) berdasarkan pada Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan SK nomor 220/BAP-SM/X/2016.

Dari mulai berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari hingga sekarang, terjadi pergantian Kepala Madrasah sebanyak dua kali yaitu Habib Achmad Aljufri, S.Pd.I (1993-2012) dan Sholeh Aljufri, SE. (2012-sekarang). MTs Ismailiyyah Nalumsari terus meningkatkan mutu maupun kualitas pendidikannya setelah mendapat akreditasi “A”. Baik secara fisik maupun dari segi kualitas pendidikan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Masyarakat sudah mengenal MTs Ismailiyyah Nalumsari, bahkan bisa bersaing dengan sekolah formal sederajat.¹

2. Letak Geografis

MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara terletak pada koordinat-6.746570 lintang utara dan 110.801650 lintang selatan. Sekolah ini beralamat di Desa Nalumsari, RT 01 RW I, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, dengan alamat jalan raya Nalumsari No. 24, Nalumsari, Jepara. Luas lahan MTs Ismailiyyah adalah sekitar 7.742 meter persegi, dan berjarak sekitar 500 meter dari kantor kecamatan Nalumsari. Sekolah ini berada di wilayah yang dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara merupakan wilayah Desa Muryolobo, Bendanpete, Ngetuk, dan Bategede.
- b. Sebelah Selatan merupakan wilayah Desa Penagon dan Tunggul.
- c. Sebelah Timur merupakan jalan raya Nalumsari dan wilayah Desa Nglau, Tritis dan Gerjen.
- d. Sebelah Barat merupakan jalan raya Nalumsari dan wilayah Desa Gemiring dan Pringtulis.

MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki lokasi yang sangat strategis, karena bersebelahan dengan jalan raya Nalumsari. Hal ini memudahkan guru, siswa, dan masyarakat untuk mengaksesnya.²

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. VISI
“MANISNYA SANTRI”

¹ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

² Hasil Dokumentasi, *Lokasi MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

Mencetak Insan Islam Maju Dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti.

Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi seni, olahraga dan ataupun Ujian Nasional (UN).
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, PAI, IPA, bahasa, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat lokal, nasional dan/atau internasional
- 4) Memiliki motivasi tinggi dan daya saing kuat dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga sampai perguruan tinggi yang favorit.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi.
- 6) Memiliki kualitas dalam ketrampilan teknologi informasi
- 7) Memiliki Sopan santun dan Budi pekerti yang baik.

b. MISI

“Mengembangkan Potensi Siswa Yang Berwawasan Islami Menuju Insan Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Dan Berkualitas”

c. TUJUAN

- 1) Mencerdaskan ummat dalam bidang agama ala ahlussunnah waljamaah yang berakhlaqul karimah, dan berpengetahuan umum yang Islami.
- 2) Membantu yatim dan keluarga yang tidak mampu.³

4. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga formal, MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki struktur organisasi kepengurusan sekolah yang membagi tugas-tugas yang berbeda-beda. Dalam struktur organisasi tersebut, terlihat jelas bidang, tugas, dan fungsi masing-masing anggota, serta hubungan vertikal dan horizontal antara mereka.⁴ Berikut adalah struktur organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari:

³ Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

⁴ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari TP
2022/2023

No.	Nama	Jabatan
1	Sholeh Al Jufri, SE	Kepala Madrasah
2	Ainur Rofiq, SE	Waka Kurikulum
3	Khalim, S.Ag	Waka Kesiswaan
4	Moch. Khoirul Umam, S.TH.I	Waka Humas
5	Noor Afif, S.Pd.I	Staff Kurikulum
6	Nawalil Kamal, S.Pd	Staff Administrasi
7	Faizatun Nikmah, S.pd.I	Bendahara
8	Siti Amriyah, S.Pd	BK
9	Datik Wahyuningsih, S.Pd Moch. Khoirul Umam, S.TH.I	BK Kelas 7
10	Sodikin, S.Pd Khalim, S.Ag	BK Kelas 8
11	Masykuri, S.Pd Ainur Rofiq, SE	BK Kelas 9

Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 01 Februari 2023

5. **Tata Tertib**

Tata tertib MTs Ismailiyyah Nalumsari Tahun 2022/2023 berisi kewajiban dan larangan bagi setiap santri yang dapat dilihat di lampiran.⁵

6. **Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan MTs Ismailiyyah Nalumsari Tahun 2022/2023 merupakan serangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap santri yang dapat dilihat di lampiran.⁶

7. **Keadaan Siswa**

Pada tahun ajaran 2022/2023 MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki 12 ruang kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dengan perincian masing-masing empat kelas yaitu A,

⁵ Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

⁶ Hasil Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

B, C, dan D.⁷ Adapun jumlah siswa keseluruhan MTs Ismailiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Keadaan Siwa MTs Ismailiyah Nalumsari TP 2022/2023

No	Kelas	2022/2023		
		L	P	JML
1	Kelas VII	51	57	108
2	Kelas VIII	48	72	120
3	Kelas IX	50	55	105
JUMLAH		149	184	333

Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 01 Februari 2023

8. Keadaan Guru

Guru merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat penting, karena peran guru tidak dapat digantikan dengan alat canggih sekalipun. Guru sebagai motivator, fasilitator dan sebagai teladan atau contoh bagi murid - muridnya. Kepala sekolah Bapak Sholeh Al Jufri, mengatakan “pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pada setiap guru”.⁸ Keadaan guru secara keseluruhan di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Keadaan Guru MTs Ismailiyah Nalumsari TP 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Sholeh AL Jufri, SE	Kepala Madrasah
2	Zainuri, S.Pd.I	Guru
3	Masykuri, S.Pd	Guru
4	Muhamad Arwani, S.Ag	Wali Kelas 7 A
5	Uswatun Chasanah, S.Pd	Wali Kelas 7 C

⁷ Hasil Dokumentasi, *Keadaan Siswa MTs Ismailiyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

⁸ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

No	Nama	Jabatan
6	Dra. Titik Handayani	Wali Kelas 9 C
7	Khalim, S.Ag	Waka. Kesiswaan
8	Hj. Ummi Kultsum	Guru
9	Ainur Rofiq, SE	Waka. Kurikulum
10	Hj. Endang Herawati, SH	Guru
11	Emawidya, S.Ag	Wali Kelas 8 C
12	Datik Wahyuningsih, S.Pd	Guru
13	Ahmad Nazib, S.Pd.I	Wali Kelas 9 B
14	Faizatul Nikmah, S.Pd.I	Guru dan Bendahara
15	Noor Afif, S.Pd.I	Wali Kelas 8 A
16	Darmaji	Guru
17	Endang Sulistyowati, S.Pd.I	Wali Kelas 9 D
18	Sartono, S.Pd.I	Wali Kelas 7 B
19	Umi Kulyah, S.Ag, M.Pd	Wali Kelas 7 D
20	Sodikin, S.Pd	Guru
21	Muhamad Soleh, S.Pd.I	Guru
22	Baendhowi, S.HI	Wali Kelas 8 B
23	Abdul Rohman, AH	Guru
24	Moch. Khoirul Umam, S.THI	Waka. Humas
25	Melinda Khoirun NIsa, S.Pd	Wali Kelas 8 D
26	Siti Amriyah, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
27	M. Faqih Jauhari Alawi	Guru
28	M. Chaidir Ali, S.Pd	Guru
29	Miftahul Huda, SH	Wali Kelas 9 A
30	Nawalil Kamal, S.Pd	Staff Administrasi

No	Nama	Jabatan
31	Nor Wahid	Pegawai
32	Abdul Mu'id	Pegawai
33	Ronzikan	Satpam

Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 01 Februari 2023

9. Sarana dan Prasarana

MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, sebagai sekolah menengah tingkat pertama swasta, juga memiliki gedung dua lantai dan dilengkapi dengan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan dan mempermudah pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (KP).

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁹ Adapun sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana MTs Ismailiyyah Nalumsari TP 2022/2023

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas Belajar Mengajar	12 Ruang
3	Laboratorium Komputer	1 Ruang
4	Laboratorium IPA	1 Ruang
5	Laboratorim Agama	1 Ruang
6	Meeting Room	1 Ruang
7	Ruang Keterampilan	1 Ruang
8	Perpustakaan	1 Ruang
9	Ruang OSIS	1 Ruang
10	Ruang UKS	1 Ruang
11	Ruang Pantry	1 Ruang
12	Ruang Koperasi Siswa	1 Ruang
13	Ruang BP / BK	1 Ruang

⁹ Hasil Dokumentasi, *Sarana Prasarana MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

No	Sarana Prasarana	Jumlah
14	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
15	Ruang Guru	1 Ruang
16	Musholla	1 Ruang
17	Lapangan Bola Volly	1 Ruang
18	Lapangan Bola Basket	1 Ruang
19	Lapangan FutSal	1 Ruang
20	Lapangan Up. Or	1 Ruang
21	WC Guru	2 Ruang
22	WC Siswa	8 Ruang

Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 01 Februari 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan temuan hasil penelitian, penelitian ini menghasilkan data melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai *Wasathiyah* dalam Mewujudkan Karakter Islam Moderat (Study Kasus di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu, dan juga siswa MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Semua data disajikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Nilai-nilai *Wasathiyah* dalam Mewujudkan Karakter Islam Moderat (Study Kasus di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara)

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika didukung oleh perencanaan yang matang. Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, terdapat beragam perencanaan yang disusun oleh kebijakan sekolah terkait dengan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai *wasathiyah* guna mewujudkan karakter Islam moderat.

Perencanaan tersebut memang kompleks dan membutuhkan pengorganisasian yang matang. Proses perencanaan yang kompleks ini dirancang secara sistematis, dimulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai oleh guru, penetapan peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, penentuan materi atau bahan pembelajaran, kebutuhan fasilitas yang diperlukan, serta cara untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru PAI, dan peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, berikut ini dijelaskan langkah-

langkah perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai *wasathiyah* untuk mewujudkan karakter Islam moderat di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

a. Membuat Silabus Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai pengelola pembelajaran, guru memiliki fungsi utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Persiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran mencakup penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini mencakup beberapa elemen penting seperti identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar.

Sehingga peserta didik nantinya diharapkan bisa menguasai dan mengimplementasikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai *wasathiyah* didalam maupun diluar proses belajar mengajar sesuai dengan visi misi sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh Al Jufri, selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Persiapan Pertama yang perlu disiapkan adalah membuat silabus guna akan menjadi sebagai pedoman, setelah pedomannya sudah jadi lanjut pembuatan RPP yang nantinya berguna untuk memudahkan dalam cara mengajar, strategi yang digunakan, metode yang digunakan seperti apa yang cocok untuk siswa di kelas ini dan langkah-langkah pembelajarannya seperti apa yang akan digunakan dalam pertemuan tersebut.”¹⁰

Berikut diantaranya nilai-nilai Islam *wasathiyah* yang ingin dicapai sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara untuk peserta didik untuk bekal terjun dimasyarakat seperti yang diungkapkan oleh bapak Sholeh Al jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁰ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

“Dampak dari implementasi nilai-nilai Islam moderat di sini adalah terwujudnya ukhuwah Islamiyah atau perseduluran, basyariyah wathoniyah, contohnya kayak kerjasama, toleransi, menghargai keberagaman, dan menciptakan perdamaian tanpa perbedaan atau perbandingan antara murid”¹¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi sekolah ini memiliki ciri ke - NUan yang yang sangat khas mas diantaranya itu Islam moderat atau Islam wasathiyah, Islam wasathiyah atau Islam moderat itupun juga memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya diantaranya : tawasuth (menengahi), tasamuh (toleransi), taawun (tolong-menolong), tawazun (seimbang), syura (musyawarah), i'tidal (adil), wathaniyah wa muathahah (kebangsaa). Kami semua yang bertugas disini berusaha semaksimal mungkin mas untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut kepada siswa agar nantinya ketika terjun dimasyarakat siswa itu siap untuk menghadapi keadaan dimasa mendatang”¹²

b. Mengadakan Rapat Guru

Sebelum proses pembelajaran di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dimulai, persiapan dilakukan dengan mengadakan rapat antara guru-guru serta rapat antar guru mata pelajaran. Selain itu, evaluasi dilakukan terhadap proses kegiatan pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh para guru. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga proses pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sholeh Al Jufri selaku Kepala Sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan bahwa:

¹¹ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹² Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

“Kita di MTs Ismailiyyah ini sebelum proses pembelajaran dimulai, pertemuan dengan guru-guru diadakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran semester baru setelah libur. Evaluasi dilakukan untuk menilai persiapan yang sudah dilakukan dan menentukan langkah selanjutnya. Perencanaan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan semua berjalan lancar”¹³

c. Pertemuan Dengan Wali Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, peran kepala sekolah, guru, murid, dan wali murid sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Selain melakukan koordinasi atau rapat dengan guru-guru, pihak sekolah juga mengadakan pertemuan dengan wali murid. Tujuan dari pertemuan wali murid ini adalah untuk menjalin kerjasama dengan wali murid terkait dengan siswa, termasuk tata tertib, syarat kenaikan kelas, serta untuk memastikan pengawasan terhadap kegiatan siswa di rumah dan pengembangan kecerdasan spiritual mereka. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap kali pengambilan rapor siswa, baik di semester gasal maupun semester genap.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan sebagai berikut:

“Kami melakukan koordinasi dulu kepada wali dulu, koordinasi dilakukan dengan guru dan wali murid untuk membahas perkembangan siswa, akhlak moral, dan pencapaian anak di sekolah. Tujuannya adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan siswa kepada wali murid.”¹⁴

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait persiapan atau perencanaan tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Untuk selanjutnya yang dilakukan adalah pertemuan dengan wali muid. Pertemuan ini membahas kegiatan siswa pada semester

¹³ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

*mendatang, dan menjalin komunikasi baik dengan wali murid yang berada di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.*¹⁵

2. Pelaksanaan Nilai-nilai Wasathiyah dalam Mewujudkan Karakter Islam Moderat (Study Kasus di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara)

Dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai *wasathiyah* untuk mewujudkan karakter Islam moderat di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara berdasarkan observasi dan wawancara peneliti ketika dilapangan maka terbagi menjadi tiga kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Noor Afif selaku guru PAI di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan sebagai berikut:

*“Dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam wasathiyah pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi dan respon siswa, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk melihat pemahaman siswa. Sebagai guru, berupaya menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan bersikap ramah dan bersalaman dengan guru atau pegawai sekolah. Untuk evaluasi dilakukan dengan bantuan wali kelas maupun BK untuk mengevaluasi proses pembelajaran”*¹⁶

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru secara tidak langsung akan menyampaikan dan menginformasikan secara umum gambaran nilai-nilai *wasathiyah* yang terkandung pada materi PAI (Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadist, Fiqih, Tarih) serta menjelaskan tujuan dan pentingnya inti materi tersebut. Sedangkan metode yang dipakai guru bermacam-macam menyesuaikan materi. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Noor Afif selaku guru PAI di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode CTL (contextual teaching and learning) untuk mengajarkan nilai moderasi kepada anak-anak. Saya mengaitkan materi dengan kasus yang relevan agar anak-anak

¹⁵ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

¹⁶Noor Afif, Guru PAI MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

*lebih mudah memahaminya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan meminta pendapat mereka tentang kasus intoleransi beserta solusinya.*¹⁷

Disamping itu, guru juga melakukan pendekatan secara personal bertujuan agar lebih mudah memahami siswa sehingga mereka dapat bersikap terbuka dan jujur kepada guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan sebagai berikut:

*“Anak-anak disambut oleh dua guru ketika di kelas, yaitu wali kelas dan pendampingnya. Mereka bertugas menyapa siswa tiap jam 7 pagi, setelah sholat Dhuha. Guru pertama mengajak anak-anak masuk ke kelas sambil menyambut mereka dengan ramah. Tugas utama mereka adalah menyapa siswa, memetakan kondisi mereka, dan menanyakan apakah ada masalah atau kebutuhan lain. Hal ini menjadi upaya untuk mencegah masalah yang mungkin muncul di kemudian hari.*¹⁸

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Lissa Novianti, selaku siswa Kelas 8D di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam wawancara sebagai berikut:

*“Guru-guru disini selalu memberikan nasehat kepada kami bahwa berpikir positiflah dari setiap apa yang telah terjadi, dan sebelum belajar dikasih nasihat supaya mendengarkan guru dalam menyampaikan pelajaran supaya nanti hasil belajarnya memuaskan, tapi kadang saya juga malas untuk belajar karena main game kak.*¹⁹

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti berisikan pengamalan materi, pembiasaan, dan keteladanan guru kepada siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai wasathiyah seperti dalam pembelajaran diawali dengan bismillah dan diakhiri dengan hamdalah. Sebagaimana yang telah disampaikan

¹⁷Noor Afif, Guru PAI MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

¹⁸ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Lissa Novianti, Siswi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, sebagai berikut:

“Salah satu visi kami adalah pentingnya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah, untuk membentuk sikap dan keterampilan hidup yang Islami. Aktivitas sekolah sebaiknya berdasarkan pada nilai-nilai Islam, mulai dari pembiasaan, pembelajaran, hingga aktifitas sehari-hari seperti sholat dhuha, doa bersama, dan mengakhiri setiap kegiatan dengan bismillah dan hamdalah.”²⁰

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan sebagai berikut:

“Anak-anak meniru dan melihat perilaku guru mereka, oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan contoh yang baik dalam menanamkan nilai moderasi di sekolah. Selain berperilaku baik, bertutur yang baik dan menasehati dengan baik, guru juga perlu berpenampilan rapi dan sopan agar menciptakan lingkungan sekolah yang positif.”²¹

Selain itu juga melalui kurikulum dan metode-metode pembelajaran guru kepada siswa yang lebih condong kearah dikuasi kelompok untuk menyelesaikan suatu persoalan sebagaimana contoh persoalan yang disampaikan Bapak Noor Afif selaku guru PAI di MTs Ismailiyyah Nalumsari jepara, sebagai berikut:

“Diskusikan dengan teman kelompok tentang cara menanggapi susahny tetangga yang merayakan atau bersedih atas kematian seseorang, lalu bagikan hasilnya. Sekolah ini mengimplementasikan pembelajaran STEAM-Qu yang menggabungkan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai Qur'ani. Mereka juga melaksanakan pembelajaran BTQ dengan metode TQT, mencari ayat-ayat alQur'an berdasarkan tema tertentu.”²²

²⁰ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

²¹ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

²² Noor Afif, Guru PAI MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Berbagai program khusus sekolah juga menjadi bagian kegiatan inti dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai *Wasathiyah* dalam mewujudkan karakter Islam moderat diantaranya sebagai berikut:

a. Sholat Dhuha Berjamaah

Pelaksanaanya kegiatan sholat dhuha ini dilakukan di sekolah yaitu pada waktu pagi hari sebelum masuk kelas. Sebagaimana yang sampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyampaikan bahwasannya terkait pelaksanaan sholat dhuha tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Semua siswa harus datang ke sekolah 15 menit sebelum jam masuk untuk sholat duha berjamaah. Siswa yang berhalangan (haid) ditempatkan digasebo sebelah timur masjid sekolah. Guru piket akan memimpin sholat sesuai jadwal. Selain itu, ibu guru yang piket akan memberikan pengetahuan tentang kewanitaan. Jadwal piket guru diberlakukan untuk memastikan terselenggaranya sholat duha berjamaah.”²³

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Salwa Nor Angraini, selaku siswa kelas 8C di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya kak ada, kalau sholat dhuha itu dilakukan secara berjamaah di masjid sekolah yang di imami oleh bapak guru, dilaksanakan sebelum jam masuk sekolah kak. Nanti kalo ada yang haid disuruh untuk di gasebo masjid.”²⁴

Sholat dhuha berjamaah sendiri disamping untuk mendekat diri kepada Allah SWT tanpa disadari juga sebagai penyeimbang (*tawazun*) antara ilmu dan amal yang termasuk kedalam karakteristik nilai-nilai *wasathiyah*. Ilmu dan amal merupakan hal penting

²³ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

²⁴ Salwa Nor Angraini, Siswi MTs Ismailiyyah Naumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 05 Februari, wawancara 6, transkrip

yang perlu diperhatikan dalam implementasi nilai *tawazun* (penyeimbang).²⁵

b. Membaca dan Menghafal Al Qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum jam pertama pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Noor Afif selaku guru PAI di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan sebagai:

*“Membaca Al-Qur'an secara bergantian setiap pagi dengan suara lantang agar siswa saling mendengarkan, meniru, dan menghafal bacaan. Pembacaan surat pendek dilakukan sebelum jam pertama dimulai setiap 15 menit. Ini tidak hanya rutinitas tetapi juga motivasi bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara klasikal. Surat - surat yang dibaca dalam setiap hari dimulai dari surat Al Baqarah berlanjut terus sampai siswa lulus. Dan untuk menghafal, kelas 8 menghafal surat yasin yang ditargetkan selama setahun harus bisa hafal.”*²⁶

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Lissa Novianti, selaku siswa Kelas 8D di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam wawancara sebagai berikut:

*“Iya kak disekolah diterapkan membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dan juga kita disuruh menghafalkan surat Yasin, jadi selama setahun harus hafal surat Yasin.”*²⁷

Pengaturan waktu pelaksanaan membaca Al-Qur'an setiap pagi secara proporsional merupakan implementasi dari nilai *i'tidal* (adil). Sedangkan didalam kegiatannya mencerminkan nilai nilai *Ta'awun* (tolong-menolong) dan *Tasamuh* (toleransi).²⁸

²⁵ Abdul Aceng, dkk. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Kelompok Kerja Moderasi Beragama, 2019), Hal 10.

²⁶ Noor Afif, Guru PAI MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Lissa Novianti, Siswi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

²⁸ Abdul Aceng, dkk. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Hal 10.

c. Istighosah Rotibul Hadad

Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin minggu ke dua yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dengan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini senada dengan dengan Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan khusus di sekolah ini salah satunya adalah istighosah rotibul hadad, yang dilakukan di hari senin minggu ke dua. Sebelum istighosah kita adakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Setelah itu baru istighosah bersama kita laksanakan. Kita juga adakan tausiyah dan juga motivasi. Dilakukannya kegiatan istighosah ini dengan harapan siswa mampu menambah rasa keimanannya terhadap Allah SWT, bertawakkal kepada Allah SWT.”²⁹

Kemudian Pras Ardi Mohammad selaku siswa kelas 8A di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Disekolahan ini ada kegiatan istighosahnya kak. Kegiatan ini biasanya dilakukan di hari senin minggu kedua. Dan biasanya juga dilakukan sesudah sholat dhuha berjamaah”³⁰

Dilaksanakannya kegiatan istighosah ini merupakan implementasi nilai *Tawazun* (seimbang) antara ilmu dan amal. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT, bertawakkal kepada-Nya, memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, serta mengembangkan rasa sabar dan saling mengenal satu sama lain.³¹

d. Maulid Nabi Muhammad

Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya para siswa lebih mengenal nabi muhammad saw. Bisa

²⁹ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

³⁰ Pras Ardi Mohammad, Siswa MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

³¹ Abdul Aceng, dkk. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Hal 10.

mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Noor Afif selaku guru PAI di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara mengenai kegiatan tersebut sebagai berikut:

“Di MTs ini ada program maulidur rasul. Saya selaku guru PAI menghimbau kepada anak-anak supaya mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan ini adalah supaya anak-anak mencintai Nabi Muhammad SAW. Dan mengharapakan syafaat atau pertolongan baik di dunia dan akhirat nanti. Selain itu juga bertujuan untuk sarana memberikan dakwah atau bimbingan kepada anak-anak untuk mencintai Nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan ini sekaligus mendidik mereka supaya berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang mulia dan meneladani sikap Nabi Muhammad SAW.”³²

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait kegiatan tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Kami juga mempunyai kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW guna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin minggu ke empat, dengan serangkaian acara yang meliputi: tahlil, sambutan, pembacaan maulid al barjanji, khitobah. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir mulai dari kelas 9 sampai ke kelas 7, dan semua acara tersebut yang mengisi adalah siswa dari kelas masing-masing. Tujuan lain dari diselenggarakan program ini adalah selain bentuk upaya dari meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW, juga diharapkan bisa melatih mental siswa, selain itu diharapkan siswa bisa mencintai bagindanya lebih mendalam, dan mengharap

³² Noor Afif, Guru PAI MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

syafaat didunia akhirat, serta meningkatkan keIslaman mereka yang ahlus sunah wal jamaah."³³

Kemudian Salwa Nor Anggraini selaku siswa kelas 8C di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambah terkait kegiatan tersebut dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*"Disekolah mengadakan kegiatan Maulid Nabi, dan yang mengisi dari kegiatan tersebut adalah siswa siswi kelas sendiri yang mendapatkan giliran."*³⁴

Dilakukannya kegiatan Maulidurrosul ini merupakan bentuk implemntasi nilai *Tasamuh* (toleransi) saling menghargai ketika teman satu sekolahnya mendapatkan gilirannya, *I'tidal* (adil) guru memberikan hak yang sama kepada semua siswa untuk mendaptkan gilirannya, *Taawun* (tolong-menolong) dan *Syura* (musyawarah) kelas yang mendapatkan gilirannya akan saling berunding dan saling tolong menolong untuk menampilkan yang terbaik.³⁵

e. Ziarah Makam Pendiri Yayasan

Kegiatan ziarah kubur diterapkan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara setiap hari kamis minggu ke empat sesudah jam KBM yang biasanya dipimpin oleh guru MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Tujuan utama adanya ziarah kubur adalah untuk memperkuat bathiniyah, mengingat kematian, dan melestarikan kebudayaan yang sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, agar setiap siswa mempunyai ruhaniah yang kuat, mempunyai jiwa yang tenang, dan emosional yang tenang, sehingga kecerdasan spiritual siswa akan terbentuk.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs

³³ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

³⁴ Salwa Nor Anggraini, Siswi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

³⁵ Abdul Aceng, dkk. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Hal 10.

Ismailiyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan ziarah makam ke pendiri yayasan dilakukan setiap hari kamis minggu ke empat setelah sholat dzuhur berjamaah, lebih tepatnya setelah KBM, dengan diadakannya kegiatan ziarah makam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa, jadi siswa tidak hanya memperoleh nilai-nilai pendidikan Islam melalui guru saja, tetapi siswa dapat memperolehnya secara mandiri, salah satunya dengan adanya kegiatan ziarah makam ke pendiri yayasan.”³⁶

Kemudian Pras Ardi Mohammad selaku siswa kelas 8A di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara juga menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Ziarah makam biasanya di hari kamis minggu ke dua di jam setelah KBM. Dari kegiatan tersebut kami juga diberikan wawasan kalau semua yang hidup didunia pasti akan menemui ajalnya, jadi kita harus mempersiapkan sejak dini mungkin.”³⁷

Dilakukannya kegiatan ziarah makam pendiri yayasan merupakan bentuk implimentasi nilai *Wathaniyah wa Muwathahah* (mencintai bangsa dan tanah air) menghargai mengenang kembali perjuangan para pendiri bangsa dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa. Sikap *Wathaniyah* adalah sikap kebangsaan, berasal dari kata "*wathanun*" yang merujuk pada tanah air atau tanah kelahiran, yang mencakup sikap mencintai bangsa dan tanah air. Cinta tanah air dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti menjaga keutuhan negara Indonesia, semangat nasionalisme, dan menghormati nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi Negara.³⁸

³⁶ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Februari 2023 Wawancara 2, Transkip.

³⁷ Pras Ardi Mohammad, Siswi MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 05 Februari 2023, wawancara 4, transkip.

³⁸ Abdul Aceng, dkk. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Hal 10

c. *Kegiatan Penutup*

Dalam kegiatan penutup pendidik akan melakukan pengawasan dan pengamatan terlebih dahulu bagaimana perkembangan karakter peserta didik dari proses belajar mengajar disekolah. Hal ini senada dengan dengan Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan bahwa:

*“Implementasi nilai-nilai wasathiyah memerlukan proses yang membutuhkan waktu, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Guru harus memperhatikan, mengetahui, dan memahami peserta didik.”*³⁹

Setelah melalui pengamatan dan pengawasan guru akan mengevaluasi peserta didik melalui penilaian sejauh mana pencapaian siswa terhadap pemahaman materi yang telah dimalkan.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Saya sebagai waka kurikulum juga mendorong semua guru untuk bisa menjadi teladan yang baik untuk anak-anak, dimulai dari semua guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, dengan harapan anak-anak melihat kemudian mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru-guru”*⁴⁰

Kemudian Galih Bekt Ahmal Jaill selaku siswa kelas 8B di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Wali kelas, pendamping, dan BK memiliki buku rekam jejak siswa untuk mengevaluasi aktivitas siswa selama seminggu. Dari buku tersebut, mereka bisa memberikan perhatian terhadap siswa, termasuk prestasi dan perilaku negatif. Jika ada siswa yang terpengaruh oleh ideologi yang tidak baik, maka akan diserahkan ke bagian

³⁹ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁰ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Februari 2023 Wawancara 2, Transkrip.

*ismuba yang bertanggung jawab terkait keIslaman di sekolah.*⁴¹

3. **Evaluasi Nilai-nilai Wasathiyah dalam Mewujudkan Karakter Islam Moderat (Study Kasus di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara)**

Evaluasi dalam implementasi nilai-nilai *wasathiyah* untuk mewujudkan karakter Islam moderat siswa tentu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut merupakan keadaan siswa yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai *wasathiyah* untuk mewujudkan karakter Islam moderat di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, diantaranya sebagai berikut:

a. **Faktor Pendukung**

Salah satu faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai *wasathiyah* untuk mewujudkan karakter Islam moderat siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah. Selain dapat dukungan dari pemerintah melalui undang-undang yang tercantum, sekolahpun sudah mendukung melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan sesuai visi misi sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai *wasathiyah*. Disamping itu fasilitas yang memadai juga sangat mendukung serta lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang menjadi tumpuan awal siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai *wasathiyah* untuk mewujudkan karakter Islam moderat siswa di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Noor Afif selaku guru PAI di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Sekolah memainkan peran penting dalam mewujudkan karakter Islam moderat siswa, tetapi peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting karena mereka menjadi contoh dan lingkungan

⁴¹ Galih Bakti Ahmal Jalil, Siswi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneleti, 05 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

*sehari-hari siswa. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif pada siswa.*⁴²

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah juga menambahkan beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Faktor pendukung untuk mewujudkan karakter Islam moderat siswa tak luput bantuan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan semua komponen sekolah serta ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai.”*⁴³

Hal ini senada sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Faktor pendukung untuk mewujudkan karakter Islam moderat siswa dipengaruhi oleh lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti pengaruh teladan dari guru, keluarga, dan masyarakat.”*⁴⁴

b. Faktor Penghambat

Dalam implementasi nilai-nilai wasathiyah untuk mewujudkan karakter Islam moderat siswa tentunya terdapat yang menghambat, faktor utama adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, serta perilaku anak yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti ketika dilapangan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai wasathiyah untuk mewujudkan karakter Islam moderat sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastut selaku guru PAI kelas 8 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

⁴² Noor Afif, Guru PAI MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Februari 2023 Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁴ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

“Faktor internal itu lebih kepada diri sendiri, ketika anak tidak mau berubah untuk dirinya menjadi yang lebih baik maka akan sulit ia menjalankan kegiatan positif yang ada disekolahan maupun dilingkungannya.”⁴⁵

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah kesadaran diri sendiri, apalagi dalam hal kegiatan keagamaan misal kegiatan istighosah, ini butuh kesadaran diri sendiri untuk ikut membaca bacaan istighosah yang sudah diberikan oleh guru.”⁴⁶

Kemudian Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam kecerdasan spiritual salah satunya yaitu pembawaan dari diri masing-masing siswa, apalagi terkait dengan spiritual, ini sangat dibutuhkan kesadaran terhadap diri sendiri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolahan.”⁴⁷

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai wasathiyah untuk mewujudkan karakter Islam moderat sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastut selaku guru PAI di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi pengambat meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu lingkungan keluarga,

⁴⁵ Noor Afif, Guru PAI MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Februari 2023 Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁷ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

disini mayoritas pekerjaan orang tua anak-anak adalah sebagai buruh pabrik yang notabnya pergi pagi pulang sore, jadi pengawasan terhadap anak-anaknya sangatlah kurang.”⁴⁸

Selain itu, Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait faktor penghambat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah lingkungan sekitar, semisal waktu masih dalam sekolah dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebelum liburan spiritual siswa masih terjaga dengan baik, ketika liburan spiritual, akhlak siswa berubah, dikarenakan lingkungannya yang biasanya disekolah ditegur dan diawasi oleh guru, ditegur guru ketika melakukan kesalahan, tetapi kalau liburan tidak ada yang negur dikarenakan mayoritas orang tuanya bekerja diluar negeri, jadi orang tua tidak bisa mengawasi anak-anaknya secara langsung.”⁴⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Perbedaan perilaku dari masing-masing siswa juga sangat mempengaruhi kecerdasan spiritualnya, semisal ada siswa yang malas mengikuti kegiatan di sekolah, maka siswa lainnya akan terpengaruh untuk tidak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Kemudian faktor lingkungan, apabila anak berada di lingkungan yang baik maka ia akan ikut baik begitupun sebaliknya, apabila mereka berada di lingkungan yang negatif maka ia secara besar akan terpengaruhi oleh lingkungan negatif.”⁵⁰

⁴⁸ Noor Afif, Guru PAI MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁹ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Februari 2023 Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁰ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Perencanaan Nilai-nilai *Wasathiyah* dalam Mewujudkan Karakter Islam Moderat (Study Kasus di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara)

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terdapat perencanaan. Ada beragam perencanaan yang dibuat oleh kebijakan sekolah terkait dengan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai *wasathiyah* untuk mewujudkan karakter Islam moderat di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara. Perencanaan ini memang kompleks dan memerlukan pengorganisasian yang matang. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan ini sebagai berikut:

a. *Mempersiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

Dalam proses pembelajaran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memegang peranan yang sangat penting bagi seorang guru. Dokumen-dokumen ini memberikan arahan dan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Silabus memberikan gambaran secara umum tentang materi yang akan diajarkan dalam satu mata pelajaran, sementara RPP merinci bagaimana cara guru mengatur pembelajaran, termasuk langkah-langkah konkret, metode pengajaran, penilaian hasil belajar, dan sebagainya. Dengan memiliki silabus dan RPP yang baik, seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih terstruktur dan efektif.

Guru harus mengembangkan materi ajar dan memilih metode pembelajaran yang sesuai sebelum proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. *Mengadakan Rapat/ Pembinaan Dan Evaluasi Tindak Lanjut Terkait Kegiatan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru*

Rapat guru merupakan kegiatan pertemuan rutin yang diadakan sebagai langkah persiapan bagi para guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan bantuan kepada para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui persiapan yang matang sebelum mengajar. Dengan melakukan rapat atau pembinaan ini, diharapkan guru dapat mempersiapkan segala hal yang diperlukan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

c. ***Mengadakan Pertemuan Dengan Wali Murid***

Guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkembang secara holistik, serta dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendorong siswa untuk menjalankan peran mereka sebagai peserta didik dengan baik. Untuk mencapai tujuan ini, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua diperlukan.

Salah satu langkah persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas adalah mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid. Melalui rapat ini, guru dapat berdiskusi dengan orang tua tentang perkembangan psikologis, keberagaman, dan kecerdasan anak. Dengan demikian, guru dapat memahami lebih baik kebutuhan dan karakteristik individu setiap siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing siswa.

2. **Analisis Pelaksanaan Nilai-nilai *Wasathiyah* dalam Mewujudkan Karakter Islam Moderat (Study Kasus di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara)**

Implementasi nilai-nilai *Wasathiyah* dalam mewujudkan karakter Islam moderat adalah suatu proses yang melibatkan berbagai arah, baik melalui lembaga atau institusi, individu, maupun materi pembelajaran. Dalam konteks institusional, lembaga pendidikan agama Islam, seperti MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Para guru dan stakeholder lain juga turut berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai *Wasathiyah* melalui interaksi personal dengan siswa.

Selain itu, implementasi nilai-nilai *Wasathiyah* juga dapat dilakukan melalui jalur materi, seperti materi pelajaran dan kurikulum. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi juga dapat melibatkan kegiatan keagamaan di luar kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, implementasi nilai-nilai *Wasathiyah* dalam mewujudkan karakter Islam moderat dibagi menjadi tiga kegiatan utama, sebagai berikut:

a. ***Kegiatan Pendahuluan***

Dalam kegiatan pendahuluan, guru akan secara tidak langsung menyampaikan dan memberikan gambaran

umum mengenai nilai-nilai *Wasathiyah* yang terkandung dalam materi Pelajaran Agama Islam (PAI) seperti Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan Tarih. Selain itu, guru juga akan menjelaskan tujuan dan pentingnya inti dari materi tersebut. Namun, pada tahap ini, interaksi antara guru dan murid hanya bersifat verbal, sehingga murid belum dapat sepenuhnya memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan oleh guru serta menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari secara empiris.

Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Ibu Umi Kuliah dan guru-guru lainnya umumnya mengimplementasikan nilai-nilai *Wasathiyah* dalam mewujudkan karakter Islam moderat melalui metode CTL, guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata siswa dan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga melakukan pendekatan personal dengan kegiatan sambung rasa dan muroja'ah setelah sholat dhuha, untuk memahami peserta didik dengan lebih baik agar mereka dapat bersikap terbuka dan jujur kepada guru.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa, di mana keduanya memiliki peran penting. Kegiatan inti ini melibatkan pengamalan materi, pembiasaan, dan keteladanan guru kepada siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai *Wasathiyah*. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Ismailiyyah, dalam kegiatan inti ini guru menggunakan metode peneladanan baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa dengan cara berpakaian rapi, selalu hadir tepat waktu, memberi salam ketika bertemu, dan menunjukkan sikap yang sopan dan santun.

Berbagai program khusus sekolah juga menjadi bagian kegiatan inti dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai *Wasathiyah* dalam mewujudkan karakter Islam moderat diantaranya sebagai berikut:

1) Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat Dhuha di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan 15 menit sebelum jam masuk sekolah, yaitu pada pukul 06.45 WIB, di masjid

sekolah. Sholat Dhuha dipimpin oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal piket guru. Setelah sholat, kegiatan diakhiri dengan pembacaan *Asmaul Husna* bersama.

Sholat dhuha berjamaah sendiri disamping untuk mendekat diri kepada Allah SWT tanpa disadari juga sebagai penyeimbang (*tawazun*) antara ilmu dan amal yang termasuk kedalam karakteristik nilai-nilai *wasathiyah*. Ilmu dan amal merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi nilai *tawazun* (penyeimbang).

2) Membaca dan Menghafal Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswa setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini dimulai setelah membaca doa, di mana para siswa secara bergantian membaca Al-Qur'an per ayat dengan suara lantang. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat saling mendengarkan, meniru, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, para siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penghafalan terhadap kitab suci Al-Qur'an serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaturan waktu pelaksanaan membaca Al-Qur'an setiap pagi secara proporsional merupakan implementasi dari nilai *i'tidal* (adil). Guru menunjukkan sikap adil kepada seluruh siswa tanpa pandang bulu, memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa, dan memberikan kesempatan yang setara dalam proses pembelajaran. Tindakan ini menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam pembentukan kepribadian mereka. Dengan memberlakukan prinsip *i'tidal* ini, guru memberikan pengaruh positif dalam proses pembentukan karakter siswa.

Salah satu bentuk implementasi nilai *Ta'awun* (tolong-menolong) dan *Tasamuh* (toleransi) tercermin dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini. Para siswa bergantian membaca setiap ayat dengan suara lantang, sehingga siswa dapat saling mendengarkan, meniru, dan menghafal. Dalam proses ini, siswa yang belum hafal akan merasa terbantu dengan mengikuti lantunan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh teman-temannya. Hal ini mencerminkan semangat tolong-menolong di antara

sesama siswa, di mana mereka saling mendukung dan membantu satu sama lain untuk memperlancar proses pembacaan Al-Qur'an. Selain itu, sikap toleransi juga tercermin dalam kesediaan siswa untuk membantu teman-temannya yang masih belajar dan belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial dan agama yang diajarkan dalam Islam.

3) **Istighosah Rotibul Hadad**

Sebelum *istighosah* dimulai semua siswa diberikan intruksi untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah kemudian melaksanakan *istighosah rotibul hadad*. Kegiatan *istighosah* dilakukan di hari senin minggu kedua. Setelah *istighosah* selesai, dilakukan ceramah untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan beribadah, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Ceramah ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam menempuh aktivitas belajar dan ibadah sehari-hari. Selain itu, ceramah juga menekankan pentingnya menjauhi segala larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT dalam agama Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memperkuat iman dan taqwa mereka serta menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Dilaksanakannya kegiatan *istighosah* ini merupakan implementasi nilai *Tawazun* (seimbang) antara ilmu dan amal. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mampu meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT, bertawakkal kepada-Nya, memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, serta mengembangkan rasa sabar dan saling mengenal satu sama lain. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menguatkan aspek spiritual siswa melalui doa dan *istighosah*, tetapi juga membangun keseimbangan antara aspek keagamaan dan keilmuan dalam proses pendidikan mereka.

4) **Maulidurrosul**

Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin minggu ke empat sesudah shalat dhuha, dengan berbagai serangkaian yang meliputi: *tahlil*, sambutan, pembacaan *maulid al*

barjanji, khitobah. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir dimulai dari kelas 9 sampai kelas 7.

Dengan membaca sholawat al barjani, para siswa diajak untuk mengenal lebih dalam tentang sejarah hidup, akhlak, serta sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan agar timbul rasa cinta yang mendalam kepada beliau. Ketika seseorang mencintai Rasulullah SAW, secara otomatis ia akan tergerak untuk meneladani akhlak serta sifat mulia yang dimiliki oleh beliau. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW, tetapi juga mendorong siswa untuk meneladani ajaran dan contoh teladan beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Dilakukannya kegiatan Maulidurrosul ini merupakan bentuk implementasi nilai *Tasamuh* (toleransi) saling menghargai ketika teman satu sekolahnya mendapatkan gilirannya, *I'tidal* (adil) guru memberikan hak yang sama kepada semua siswa untuk mendapat gilirannya, *Taawun* (tolong-menolong) dan *Syura* (musyawarah) kelas yang mendapatkan gilirannya akan saling berunding dan saling tolong menolong untuk menampilkan yang terbaik.

5) Ziarah Makam Pendiri Yayasan

Kegiatan ziarah makam pendiri ini dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya di hari kamis minggu ke empat setelah jam belajar mengajar selesai kemudian semua siswa bergegas ke pemakaman yang terletak disebelah utara masjid Darussalam desa Nalumsari Jepara.

Dengan bertawasul kepada Rasulullah, para wali, dan pendiri Yayasan Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang dilakukan secara berulang-ulang ini memiliki tujuan untuk disamping mengingatkan dengan kematian juga sebagai bentuk tanggung jawab sesama orang muslim, sudah patutnya untuk saling mendoakan termasuk mendoakan orang yang sudah meninggal, dan supaya kemudian timbul dalam diri siswa cinta terhadap beliau dan memiliki keinginan untuk meneladani sifat-sifat beliau.

Dilakukannya kegiatan ziarah makam pendiri yayasan merupakan bentuk implementasi nilai *Wathaniyah wa Muwathahah* (mencintai bangsa dan tanah air) menghargai mengenang kembali perjuangan para pendiri bangsa dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa.

3. Analisis Evaluasi Nilai-nilai *Wasathiyah* dalam Mewujudkan Karakter Islam Moderat (Study Kasus di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara)

Dalam upaya pelaksanaan peningkatkan kecerdasan spiritual siswa pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. *Faktor Pendukung*

Salah satu faktor pendukung Nilai-nilai *wasathiyah* untuk mewujudkan karakter Islam moderat siswa di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara adalah kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah, sekolah sudah mendukung melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan agar tercapai tujuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Disamping itu fasilitas yang memadai juga sangat mendukung serta lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang menjadi tumpuan awal dalam membentuk karakter Islam moderat.

b. *Faktor Penghambat*

1) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan ini berasal dari diri masing-masing siswa. Sering kali ada siswa yang tidak mau mengubah perilakunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai *wasathiyah*. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran diri pada siswa untuk merenungkan dan memperbaiki diri agar dapat lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Lingkungan Sekitar

Faktor penghambat dalam keterlibatan siswa dapat berasal dari keluarga yang kurang berperan aktif dalam mendidik dan mengawasi anak-anaknya. Hal ini terjadi ketika orang tua hanya menitipkan anak-anaknya kepada sekolah tanpa memberikan pengawasan yang cukup, terutama jika orang tua bekerja sebagai buruh pabrik yang memiliki jam kerja yang panjang. Di samping itu, lingkungan teman sebaya juga memengaruhi perilaku siswa; jika lingkungan tersebut positif, maka siswa cenderung mengikuti hal positif, tetapi jika lingkungan buruk, mereka mungkin terpengaruh negatif.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan beberapa solusi. Pertama, perlu

peningkatan kualitas guru agar lebih telaten dan sabar dalam mendampingi siswa. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua juga diperlukan, serta diperlukan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pengawasan terhadap anak-anak. Sekolah juga dapat memberikan teguran religius, nasehat, dan pengawasan kepada siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan berbasis keagamaan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

